

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran umum dan lokasi penelitian

Puskesmas Kemalo Abung merupakan Puskesmas non rawat inap. Puskesmas Kemalo Abung merupakan salah satu dari 27 Puskesmas di Kabupaten Lampung Utara berada di desa Kemalo Abung Kecamatan Abung Selatan yang berjarak 20 KM dari Ibukota Kabupaten. Secara administrasi, Puskesmas Kemalo Abung memiliki wilayah kerja sebanyak 6 Desa dengan luas 6.981,3 Ha.

Puskesmas Kemalo Abung beroperasi sejak bulan Januari Tahun 2015, yang sebelumnya merupakan Puskesmas Pembantu Trimodadi bagian dari wilayah kerja Puskesmas Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan. Secara Administrasi, Puskesmas Kemalo Abung memiliki 6 desa dengan luas 6.981,3 Ha. Luas masing-masing 6 desa wilayah kerja Puskesmas Kemalo Abung, dapat dilihat dalam tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1

Luas Wilayah Kerja Puskesmas Kemalo Abung Tahun 2024

No	Nama Desa	Luas
1	Kemalo Abung	336 Ha
2	Trimodadi	481,8 Ha
3	Sinar Ogan	800 Ha
4	Cabang Abung Raya	671,5 Ha
5	Cabang Empat	1.150 Ha
6	Gilih Suka Negri	4.695 Ha
Luas Keseluruhan		6.981,3 Ha

Upaya kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas Kemalo Abung meliputi upaya kesehatan wajib yaitu :

1. Promosi Kesehatan (Promkes)
2. Kesehatan Lingkungan (Kesling)
3. Kesehatan Ibu dan anak (KIA) dan Keluarga Berencana (KB)
4. Gizi
5. Pencegahan penyakit menular
6. Pengobatan dan upaya kesehatan pengembangan seperti usaha kesehatan sekolah (UKS)

## B. Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas kemalo Abung dengan responden ibu bekerja sebanyak 75 orang. Hasil penelitian menyatakan 76% ibu bekerja sebagai buruh/karyawan swasta dan 24% sebagai pegawai pemerintah. Faktor-faktor pemberian ASI Eksklusif yang diteliti pada peneliti ini adalah pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami, durasi bekerja. Memiliki sebaran data tidak normal sehingga dikategorikan berdasarkan median. Sedangkan variabel dukungan tenaga kesehatan dikategorikan berdasarkan mean karena memiliki sebaran data normal.

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 4.2

Karakteristik Responden dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja di wilayah Puskesmas Kemalo Abung

No	Variabel	N	%
1	Usia ibu		
	<20	0	
	21-35	73	98
	>35	2	2
2	Jenis pekerjaan		
	Pegawai	18	24
	Buruh / karyawan	57	76
3	Usia bayi		
	1 bulan	5	7
	2 bulan	7	9
	3 bulan	12	16
	4 bulan	19	25
	5 bulan	16	22
	6 bulan	16	21
	Jumlah	75	100%

Berdasarkan tabel karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Kemalo Abung tahun 2023. Karakteristik responden usia ibu paling banyak 73 responden berada pada stase umur 21-35 tahun. Pekerjaan ibu paling banyak sebagai buruh yaitu 57 responden dan pegawai 18 responden. Usia bayi paling banyak pada usia 4 bulan sebanyak 19 bayi.

## 2. Analisis Univariat

- a. Distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif pada ibu  
Pekerja di wilayah kerja Puskesmas Kemalo Abung

Pemberian ASI Eksklusif	N	%
Eksklusif	29	38,7
Tidak Eksklusif	46	61,3
Jumlah	75	100

Berdasarkan data tersebut, mayoritas ibu pekerja pada wilayah kerja Puskesmas Kemalo Abung tidak memberikan ASI Eksklusif dengan presentase 61,3% sedangkan ibu bekerja yang memberikan ASI Eksklusif memiliki presentase 38,7%.

- b. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja

Tabel 4.4

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif  
dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja  
di wilayah Puskesmas Kemalo Abung

No	pengetahuan	Jumlah	Presentase
1	Baik	54	72
2	Kurang	21	28
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu di wilayah Puskesmas Kemalo Abung memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif yaitu sebanyak 54 ibu (72%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 ibu (28%).

- c. Distribusi frekuensi sikap ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja

Tabel 4.5

Distribusi frekuensi sikap ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja di wilayah Puskesmas Kemalo Abung

No	Sikap	Jumlah	Presentase
1	Mendukung	40	53,3
2	Kurang mendukung	35	46,7
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa ibu memiliki sikap mendukung sebanyak 40 ibu (53,3%), sedangkan kurang mendukung 35 (46,7%).

- d. Distribusi frekuensi ketersediaan fasilitas dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja

Tabel 4.6

Distribusi frekuensi ketersediaan fasilitas dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di wilayah Puskesmas Kemalo Abung

No	ketersediaan fasilitas	Jumlah	Presentase
1	Tersedia	44	58,7
2	Tidak tersedia	31	41,3
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas di tempat kerja sebanyak 44 ibu (58,7%) sedangkan tidak tersedia sebanyak 31 ibu (41,3%).

- e. Distribusi frekuensi dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja.

Tabel 4.7

Distribusi frekuensi dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di wilayah Puskesmas Kemalo Abung

No	Dukungan Suami	Jumlah	Presentase
1	Mendukung	41	54,7
2	Kurang Mendukung	34	45,3
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mendapat dukungan suami sebanyak 41 ibu (54,7%) dan kurang mendukung sebanyak 34 ibu (45,3%).

- f. Distribusi frekuensi dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja.

Tabel 4.8

Distribusi frekuensi dukungan tenaga kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja Di Wilayah Puskesmas Kemalo Abung

No	dukungan tenaga kesehatan	Jumlah	presentase
1	Mendukung	38	50,7
2	Kurang mendukung	37	49,3
	Jumlah	75	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 38 ibu (50,7%), didukung tenaga kesehatan, sedangkan yang kurang didukung sebanyak 37 (49,3%).

- g. Distribusi frekuensi durasi bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja

Tabel 4.9

Distribusi frekuensi durasi bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja Di wilayah Puskesmas Kemalo Abung

No	Durasi Bekerja	Jumlah	Presentase
1	<8jam	49	65,3
2	>8 jam	26	34,7
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui sebagian besar ibu bekerja < 8 jam / hari yaitu sebanyak 49 ibu (65,3%), sedangkan yang bekerja > 8jam/hari sebanyak 26 ibu (34,7%).

### 3. Analisis bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen (pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan dan durasi bekerja) dengan variabel dependen (pemberian ASI Eksklusif). Pada penelitian ini

menggunakan *uji chi square* ( $\chi^2$ ) dengan menggunakan program komputer.

- a. Hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di wilayah Puskesmas Kemalo Abung dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif  
Pada Ibu Pekerja di wilayah Puskesmas Kemalo Abung

Klasifikasi Pengetahuan Ibu	Pemberian Asi Eksklusif						Pvalue	OR
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Baik	26	48,1	28	51,9	54	100	0,015	5.571
Kurang Baik	3	14,3	18	85,7	21	100		
Jumlah	29	38,7	46	61,3	75	100		

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ibu pekerja dengan pengetahuan baik memberikan ASI Eksklusif sebesar 48,1%, lebih sedikit di bandingkan dengan jumlah ibu pekerja yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 51,9%. Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value = 0,015 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di wilayah Puskesmas Kemalo Abung.

- b. Hubungan sikap Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada Ibu bekerja di wilayah Puskesmas Kemalo Abung

Tabel 4.11

Hubungan sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja di wilayah Puskesmas Kemalo Abung

Klasifikasi sikap Ibu	Pemberian Asi Eksklusif				Total	Pvalue	Or
	Eksklusif		Tidak Eksklusif				
	N	%	N	%			
Baik	24	60	16	40	40	100	0,000
Kurang Baik	5	14,3	30	85,7	35	100	
Jumlah	29	38,7	46	61,3	75	100	

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ibu pekerja dengan pemenuhan menunjukkan bahwa dari 40 orang ibu yang memiliki sikap mendukung dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 24 ibu (60%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 16 ibu (40%). Sedangkan dari 35 ibu yang memiliki sikap kurang mendukung dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 5 ibu (14,3%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 30 ibu (85,7%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value =0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di wilayah Puskesmas Kemalo Abung.

- c. Hubungan ketersediaan fasilitas dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di wilayah puskesmas kemalo abung

Tabel 4.12

Hubungan ketersediaan fasilitas dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di wilayah Puskesmas Kemalo Abung

Klasifikasi Ketersediaan Fasilitas	Pemberian Asi Eksklusif				Total	Pvalue	OR
	Eksklusif		Tidak Eksklusif				
	N	%	N	%			
Baik	24	54,5	20	45,5	44	100	0,002 6.240
Kurang Baik	5	16,1	26	83,9	31	100	
Jumlah	29	38,7	46	61,3	75	100	

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ibu pekerja yang ketersediaan fasilitasnya tersedia sejumlah 54,5% memberikan ASI Eksklusif lebih banyak dari pada ibu pekerja yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sejumlah 45,5%. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,002$  ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan fasilitas dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja di wilayah Puskesmas Kemalo Abung.

- d. Hubungan Dukungan Suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di wilayah Puskesmas Kemalo Abung

Tabel 4.13

Hubungan Dukungan Suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di wilayah Puskesmas Kemalo Abung

Klasifikasi Dukungan Suami	Pemberian Asi Eksklusif				Total	Pvalue	OR
	Eksklusif		Tidak Eksklusif				
	N	%	N	%			
Baik	26	63,4	16	36,6	41	100	0,000 11.719
Kurang Baik	3	8,8	31	91,2	34	100	
Jumlah	29	38,7	46	61,3	75	100	

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 40 ibu yang mendapat dukungan suami dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 26 ibu (63,4%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 16 ibu (36,6%). Sedangkan dari 34 ibu yang kurang mendapat dukungan suami dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 3 ibu (8,8%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 31 ibu (91,2%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value =0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermaksa antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja di wilayah Puskesmas Kemalo Abung.

- e. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di wilayah Puskesmas Kemalo Abung

Tabel 4.14

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di wilayah Puskesmas Kemalo Abung

Klasifikasi Dukungan Nakes	Pemberian Asi Eksklusif						Pvalue	Or
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Baik	23	60,5	15	39,5	38	100	0,000	15.865
Kurang Baik	6	16,2	31	83,8	37	100		
Jumlah	29	38,7	46	61,3	75	100		

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan tenaga kesehatan dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 60,5% lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang kurang mendapat tenaga kesehatan sebanyak 83,8%. Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value =0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermaksa antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja di wilayah Puskesmas Kemalo Abung.

- f. Hubungan durasi bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di wilayah Puskesmas Kemalo Abung

Tabel 4.14

Hubungan durasi bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di wilayah Puskesmas Kemalo Abung

Durasi bekerja	Pemberian Asi Eksklusif				Total	Pvalue	OR	
	Eksklusif		Tidak Eksklusif					
	N	%	N	%				
< 8 jam	22	44,9	25	55,1	49	100	0,203	2.212
>8 jam	7	26,9	19	73,1	26	100		
Jumlah	29	38,7	46	61,3	75	100		

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa responden yang mendapat durasi bekerja dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 44,9% lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang kurang mendapat tenaga kesehatan sebanyak 73,1%. Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value =0,203 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermaksa antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja di wilayah Puskesmas Kemalo Abung.

### C. Pembahasan

#### 1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada responden. Waktu penyebaran dan pengumpulan kuesioner berlangsung selama 10 menit, penelitian ini memperoleh responden sebanyak 75 orang. Responden tersebut merupakan sampel yang mewakili populasi dari penelitian ini, gambaran mengenai responden yang dijadikan sampel penelitian dikategorikan berdasarkan karakteristiknya yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 75 responden. Usia ibu di kelompokkan menjadi usia >20 tahun berjumlah 0 ibu, usia 21-35 tahun sebanyak 73 responden, dan lebih dari usia 35 tahun sebanyak 2 responden Usia bayi 0-6 bulan yang di

kelompokkan menjadi usia 1 bulan sebanyak 5 bayi, usia 2 bulan sebanyak 7 bayi, usia 3 bulan sebanyak 12 bayi, usia 4 bulan sebanyak 19 bayi, usia 5 bulan sebanyak 16 bayi, usia 6 bulan sebanyak 16 bayi. jenis pekerjaan di kelompokkan menjadi pegawai negeri dan buruh/karyawan, ibu yang pegawai negeri sebanyak 18 ibu, dan yang buruh/swasta sebanyak 57 ibu.

## 2. Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 4.2 didapat hasil ibu bekerja yang tidak memberikan ASI Eksklusif adalah sebesar 61,3% sedangkan yang memberikan ASI Eksklusif sebesar 38,7%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marwiyah & Khaerawati, 2020) sebagian besar wanita bekerja mencari nafkah diluar rumah serta sering harus meninggalkan keluarga untuk beberapa jam setiap harinya sehingga mengganggu proses menyusui bagi mereka yang baru saja bersalin. Hal ini sesuai tuntutan hidup dikota besar, dimana semakin terdapat kecenderungan peringatan jumlah istri yang aktif bekerja di luar rumah guna membantu upaya peningkatan pendapatan keluarga. Tenaga kerja perempuan yang meningkat menjadi salah satu kendala dalam mensukseskan program ASI Eksklusif, hal ini karena cuti melahirkan hanya 12 minggu, dimana 4 (empat) minggu diantaranya sering harus diambil sebelum melahirkan. Dengan demikian, ibu yang bekerja hanya dapat mendampingi bayinya secara instensif hanya 2 (dua) bulan, termasuk dalam penyusuan bayinya. Setelah itu ibu harus kembali bekerja dan sering ibu terpaksa berhenti menyusui.

Menurut pendapat peneliti seorang ibu tidak memberikan ASI Eksklusif disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu mengenai manajemen laktasi dan manfaat ASI Eksklusif, adanya persepsi ASI tidak keluar, ASI kurang, ASI sedikit, ASI tidak cukup, motivasi ibu dalam melakukan manajemen laktasi, kurangnya kesempatan atau dukungan memerah ASI di tempat kerja, dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif dan dukungan dari tenaga kesehatan.

3. Hubungan pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan Tabel 4.8 didapatkan hasil dari 54 orang ibu yang memiliki pengetahuan baik dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 26 ibu (48,1%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 28 ibu (51,9%). Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,015$  ( $p < 0,05$ ), artinya terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Resmasari (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian masih terdapat responden dengan kategori kurang, kemungkinan responden mengetahui definisi ASI Eksklusif namun belum memahami manfaat ASI.

Menurut pendapat peneliti, pengetahuan tentang ASI Eksklusif masih kurang dengan dibuktikan dengan pertanyaan tentang lama ASI perah dapat bertahan disuhu ruang dan cara mencairkan ASI beku. Oleh karena itu, tenaga kesehatan dapat memberikan dukungan informatif mengenai manajemen laktasi pada ibu bekerja sebagai strategi promosi kesehatan untuk meningkatkan angka cakupan pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja.

4. Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja

Berdasarkan Tabel 4.9 didapatkan bahwa dari 40 orang ibu yang memiliki sikap mendukung dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 24 ibu (60%), sedangkan dari 35 ibu yang memiliki sikap kurang mendukung tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 30 ibu (85,7%). Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Puskesmas Kemalo Abung.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Amalia & Rizki, 2018) menemukan ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Sikap ibu bekerja yang aktif melakukan kegiatan komersial seperti bekerja dikantor atau pabrik, menjalankan usaha pribadi sebagai tambahan penghasilan memilih menggunakan susu formula karena dianggap lebih menguntungkan. Faktor lain yang mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif adalah terlalu singkatnya waktu cuti melahirkan.

Menurut pendapat peneliti sikap ibu pekerja berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif karena banyak ibu yang beranggapan bahwa bekerja adalah halangan untuk memberikan ASI Eksklusif, ibu lebih memilih memberikan bayi susu formula sebagai tambahan saat ibu sedang bekerja.

#### 5. Hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa dari 44 orang ibu yang memiliki ketersediaan fasilitas di tempat kerja dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 24 ibu (54,4%), sedangkan dari 35 ibu yang tidak tersedia fasilitas di tempat kerja tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 34 ibu (83,9%). Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,002$  ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan fasilitas dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Kemalo Abung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan (Syafilina, Delima, Metti, & Tisnawati, 2023) untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu bekerja agar bisa memnberikan ASI secara Eksklusif, perlu adanya dukungan dari tempat kerja berupa ketersediaan fasilitas untuk menyusui serta edukasi yang berkelanjutan tentang pentingnya pemberian ASI secara Eksklusif. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antar ketersediaan fasilitas dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja, dan ditemukan bahwa ketersediaan dan

sarana ASI merupakan faktor *enabling* yang berperan dalam pemberian ASI Eksklusif.

Menurut penelitian ketersediaan fasilitas di tempat kerja dan peralatan pribadi yang dimiliki ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif saat ibu bekerja, tidak terdapatnya ruangan khusus untuk memerah atau menyusui bayinya dan tempat atau wadah pribadi untuk menyimpan ASI adalah alasan ibu pekerja tidak menyusui secara Eksklusif. Namun beberapa tempat kerja tidak memiliki fasilitas khusus menyusui atau ruang ASI, tetapi ibu pekerja masih bisa memerah atau menyusui bayinya karena masih terdapat ruangan lain yang cukup memadai untuk digunakan.

#### 6. Hubungan antara Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan Tabel 4.11 didapatkan bahwa dari 41 ibu yang mendapat dukungan suami dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 26 ibu (63,4%), sedangkan dari 34 ibu yang kurang mendapat dukungan suami dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 29 ibu (8,8%). Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Puskesmas Kemalo Abung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2019) yang menyatakan hasil analisis terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif pada Ibu bekerja. Sarafino (dalam Rifati, 2018) menyatakan bahwa beberapa aspek yang harus dipenuhi sehingga tercipta dukungan sosial yang baik yaitu dukungan emosional (ungkapan empati, kepedulian dan perhatian kepada ibu menyusui), dukungan penghargaan (ungkapan hormat atau penghargaan positif karena ibu menyusui), dukungan instrumental (memberikan bantuan saat ibu menyusui atau memerah ASI), dukungan informatif (membantu ibu mencari informasi mengenai ASI Eksklusif).

Menurut pendapat peneliti dukungan keluarga, terutama suami, sangat menguatkan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Keluarga yang saling kerja sama dan mendukung akan sangat mempengaruhi produksi ASI ibu, karena jika si ibu tidak nyaman maka produksi ASI juga akan terganggu.

7. Hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 38 ibu yang mendapat dukungan tenaga kesehatan dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 23 ibu (60,5%), sedangkan dari 37 ibu yang kurang mendapat dukungan tenaga kesehatan dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 6 ibu (16,2%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* =0,000 ( $p<0,05$ ), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Kemalo Abung.

Hasil penelitian (Aisyah, Suryaningsih, & Aziz, 2022) terdapat hubungan bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif, yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan capaian pemberian ASI Eksklusif.

Menurut peneliti dukungan dari para tenaga kesehatan sangat diperlukan bagi ibu, terutama primipara. Pendidikan tentang pentingnya menyusui sudah harus diberikan sejak masa antenatal, yang dilakukan oleh semua tenaga kesehatan baik bidan maupun dokter. Tenaga kesehatan berperan penting dalam mendampingi seorang ibu melewati masa menyusui, termasuk memberikan solusi ketika seorang ibu tersebut mengalami masalah menyusui.

8. Hubungan antara durasi bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari 49 ibu yang bekerja <8 jam perhari tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 25 ibu (55,1%). Sedangkan dari 26 ibu yang bekerja >8 jam perhari tidak

memberikan ASI Eksklusif sebanyak 19 ibu (73,1%). Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,203$  ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara durasi bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Kemalo Abung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdullah (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara durasi bekerja selama meninggalkan bayi dengan pemberian ASI Eksklusif. Menurut Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan khususnya pasal 77 sampai dengan pasal 85 menjelaskan ketentuan waktu kerja yaitu : 7 jam/hari untuk 6 hari kerja dan 8 jam/hari untuk 5 hari kerja. Waktu kerja yang melebihi ketentuan tersebut termasuk kedalam waktu kerja lembur. Waktu kerja maksimal seorang pekerja dalam sehari adalah 8 jam. Sebagian besar ibu bekerja <8 jam sehingga responden dengan rumah yang relatif dekat dengan tempat kerja dapat pulang setiap dua jam untuk menyusui bayi.

Menurut peneliti meskipun sebagian besar durasi ibu bekerja <8 jam ibu merasa lelah saat pulang kerja juga akan membuat ibu malas untuk memberikan ASI dan memilih susu formula yang lebih praktis untuk diberikan kepada bayinya. Selain itu, ibu memiliki waktu yang sedikit untuk bersama bayinya, apabila tidak memiliki manajemen ASI yang baik, maka mereka akan memilih susu formula

#### 9. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah hal-hal atau variabel yang sumbernya tercakup didalam keluasan lingkup penelitian tetapi ada kesulitan-kesulitan metodologis atau procedural tertentu sehingga tidak dapat dicakup dalam penelitian dan di luar kendali peneliti. Penelitian ini dilakukan secara bertahap dari satu posyandu ke posyandu lain. Teknik pengambilan data dilakukan dengan pemberian kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023 dengan menggunakan metode kuantitatif. Data di peroleh dari beberapa uji statistika menggunakan bantuan program Spss versi 27 for windows.

Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu yang sangat singkat, sehingga hanya dapat mendapatkan responden sebanyak 75 responden. Jawaban dari responden saat mengisi kuesioner kurang efektif. Kendala yang kedua yaitu tentang jarak antar rumah ke posyandu. Sehingga ada beberapa ibu menyusui yang datang tidak tepat waktu.